
PENGARUH *RETURN ON ASSET*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Monicha Irmawaty Panribun

email: monichairmawaty@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mempunyai karakteristik dalam menentukan sampel, yaitu perusahaan dengan tahun *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan perusahaan yang mempunyai kelengkapan laporan keuangan untuk periode 2012 sampai dengan 2016. Berdasarkan karakteristik penentuan tersebut maka diperoleh 38 perusahaan sub sektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan *analisis regresi logistik* untuk menguji dan menganalisis data dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi ke 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KATA KUNCI: *Return On asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perusahaan di Indonesia yang telah *go public* terus melakukan perkembangan dan menjadi pusat perhatian banyak investor. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan tahunan. Hasil dan kinerja yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode akan dilampirkan ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan harus tepat waktu, dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta telah diaudit oleh auditor. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016, tentang laporan tahunan Emiten atau perusahaan Publik, yang berisi Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Ada empat karakteristik informasi dalam pelaporan keuangan yaitu informasi yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, sehingga bermanfaat bagi para pengguna yang akan mengambil keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan tidak dilaporkan tepat waktu, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan bagi penggunaan laporan keuangan yang terbagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal yaitu, manajemen, karyawan, dan pihak eksternal yaitu pemerintah, kreditor, pemasok, dan investor. Dengan demikian, ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus di perhatikan, sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh return on asset. Salah satu faktor penyebab penundaan laporan keuangan adalah perusahaan sedang mengalami kerugian, karena informasi tersebut merupakan berita buruk bagi pihak internal dan eksternal. Perusahaan yang memperoleh laba, cenderung lebih tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangan. Rasio return on asset ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien pemakaian sumber daya aktiva (asset) oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio return on asset ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam melakukan pengauditannya. Dalam proses publikasi laporan keuangan, perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan tersedianya sumber daya yang tinggi, perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar tentu akan lebih stabil dan memiliki laba perusahaan yang lebih besar.

Opini atau pendapat audit dapat berupa Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, dan Tidak Berpendapat (no comment). Jika laporan keuangan tidak mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka pendapat atau opini audit berupa kewajaran tidak dapat diberikan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan yang telah diaudit sangat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal yang digunakan untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perusahaan. Menurut Greuning (2005: 22): “Laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan harus disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha (going concern), kecuali bila perusahaan bermaksud ingin melikuidasi atau berhenti berbisnis. Ketidakpastian dan kondisi keuangan yang buruk akan menimbulkan keraguan besar bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Munawir (2007: 31): “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Informasi keuangan perusahaan yang telah dibandingkan dari satu periode ke periode lainnya digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan juga harus memperhatikan waktu penyampaiannya. Menurut Muljono (2012: 10): “Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang akan dihasilkan akan kehilangan relevansinya”. Maksud dari relevan, yaitu laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan penggunaannya dengan cara mengevaluasi peristiwa masa lalu, dan peristiwa masa kini (masa depan). Dengan demikian agar informasi laporan keuangan dapat bermanfaat, informasi yang disampaikan harus tepat waktu dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016, tentang laporan tahunan Emiten atau perusahaan Publik, yang berisi Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh return on asset, hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Mu'id (2014) yang menghasilkan return on asset berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2013: 229): “Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Dengan mengetahui informasi return on asset (ROA) suatu perusahaan, maka pihak pengguna laporan keuangan dapat menyimpulkan bahwa suatu perusahaan tersebut memanfaatkan aktivitya dengan efektif atau tidak.

Menurut Harahap (2011: 305): “Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”. Semakin tinggi laba yang dihasilkan aset suatu perusahaan maka akan semakin baik, dan perusahaan tidak ragu dalam menyampaikan laporannya secara tepat waktu, dikarenakan hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan. Tepat waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan akan lebih disukai oleh penggunanya.

Ukuran perusahaan yang besar lebih akan menjaga citranya dimata masyarakat, maka untuk menjaga citra yang baik dimata masyarakat perusahaan-perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut

Mu'id (2014: 4): "Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi untuk mendukung proses publikasi laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan bagian-bagian pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya". Perusahaan besar menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan, dan perusahaan tersebut juga akan diperhatikan oleh banyak masyarakat dan pengguna informasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki total aktiva yang besar. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank ataupun dari kreditor lainnya, karena nilai aktiva yang akan dijadikan jaminan atas hutang tersebut lebih besar. Serta perusahaan yang besar juga mendapatkan kepercayaan yang lebih dari bank atas pinjaman yang diajukan. Dengan adanya kepercayaan terhadap perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan tersebut akan menjaga kepercayaan dari masyarakat dengan cara menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan dengan tepat waktu. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki. Dengan melihat besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan, maka masyarakat dapat menggambarkan atau memprediksikan ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016), Pamudji (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 128): "Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan pendapat atas laporan keuangan merupakan tanggung jawab auditor". Auditor akan terlebih dahulu mengidentifikasi kesalahan dan penyimpangan yang terdapat didalam laporan keuangan. Jika prosedur tersebut telah dilakukan dan berdasarkan temuan yang ada, maka auditor dapat menyimpulkan atau memberi pendapat tentang isi laporan keuangan tersebut. Opini auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian Pamudji (2013) dan penelitian Agusti dan Raesya (2010). Terdapat beberapa opini audit atau pendapat audit yaitu, Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, dan Tidak Berpendapat.

Menurut Purba (2015: 30): Jenis opini yang diberikan oleh akuntan publik sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu apakah salah saji menimbulkan efek yang material atau tidak, dan apakah salah saji menimbulkan efek yang pervasif atau tidak. Salah saji yang

menimbulkan efek yang material belum tentu pervasif, sedangkan salah saji yang pervasif dapat menimbulkan efek yang material.

Kesalahan yang material yaitu, kesalahan dalam mencantumkan atau mencatat suatu pos kedalam elemen laporan keuangan. Dianggap material jika kesalahan tersebut dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan salah saji yang pervasif yaitu ketika auditor menentukan tingkat material suatu kesalahan tersebut dan seberapa besar pengaruh salah saji tersebut terhadap bagian-bagian laporan keuangan lainnya seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengaruh semacam ini disebut resapan atau rembesan (pervasiveness).

Menurut Purba (2009: 63): “Opini audit dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian (clean opinion), opini wajar dengan pengecualian dan opini tidak wajar. Disamping ketiga opini tersebut, auditor juga dapat menolak memberikan pendapat (no opinion)”.

Opini atau pendapat Wajar Tanpa Pengecualian akan diberikan auditor jika penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), opini Wajar Dengan Pengecualian akan diberikan, jika auditor merasa keberatan dan memberikan pengecualian terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Opini Tidak Wajar akan diberikan jika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar hasil operasi dan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Opini Tidak Berpendapat akan diberikan jika auditor tidak mengaudit laporan keuangan tersebut sehingga tidak mempunyai dasar untuk memberikan pendapat.

Menurut Purba (2015: 47): “Yang dijadikan dasar untuk menentukan kewajaran laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia”. Opini auditor yang akan diberikan terkait kewajaran apabila semua elemen laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Jika salah satu atau semua elemen laporan keuangan tidak memenuhi standar, maka auditor akan memberikan opini yang lain seperti Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, Tidak Berpendapat.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

H_1 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂ :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃ :Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan yang terdiri dari laporan keuangan tahunan subsektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan dengan tanggal *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun dua ribu dua belas.

PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan melihat gambaran suatu data dengan melihat rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari setiap variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran umum suatu data dalam menunjukkan sebuah fenomena

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN
STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK
VARIABEL ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	190	-,0862	,3850	,074482	,0652350
UK	190	25,1617	31,4510	28,739244	1,5183623
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan SPSS 20. 2018

Hasil dari perhitungan uji statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas menunjukkan jumlah data (n) yang digunakan yaitu sebanyak 190 data. Dalam satatistik deskriptif, variabel *dummy* tidak dimasukan dalam pengujian satatistis deskriptif karena memiliki skala nominal yang hanya memiliki nilai 0 dan 1. Apabilia kedua variabel yang menggunakan metode variabel *dummy* tersebut dimasukan dalam pengujian statistik deskriptif, maka hasil yang di dapatkan tidak akan memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPSI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
TEPAT WAKTU ATAU TIDAK

	Kode	Frekuensi	Persen
Valid	0	181	95,3
	1	9	4,7
Total		190	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perusahaan yang diberi kode “0” adalah perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya, serta perusahaan melaporkan laporan keuangannya dalam jangka waktu tidak lewat dari 90 hari.

Sedangkan perusahaan yang diberi kode “1” adalah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangannya, serta perusahaan melaporkan laporan keuangannya sudah lewat 90 hari.

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPSI DATA OPINI AUDIT
WTP ATAU SELAIN WTP

	Kode	Frekuensi	Persen
Valid	0	188	98,9
	1	2	1,1
Total		190	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa, perusahaan yang diberi kode “0” merupakan perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Sedangkan perusahaan yang diberi kode “1” merupakan perusahaan yang mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN
KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,793	8	,214

Sumber: Data Olahan SPSS 20. 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,214 yang artinya, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol diterima, yaitu

model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, dikarenakan model cocok dengan data obsevasinya.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN
-2 LOG LIKELIHOOD AWAL

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	84,880	-1,742
	2	74,871	-2,408
	3	74,165	-2,646
	4	74,157	-2,674
	5	74,157	-2,674

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 74,157
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 20. 2018

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN
-2 LOG LIKELIHOOD AKHIR

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,783 ^a	,100	,264

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 20. 2018

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 dapat diketahui bahwa *-2 Log Likelihood* awal memiliki nilai sebesar 74,157 dan *-2 Log Likelihood* akhir memiliki nilai sebesar 57,783, dapat dilihat telah terjadi penurunan antara *-2 Log Likelihood* awal dan *-2 Log Likelihood* akhir yaitu sebesar 16,374 yang menunjukan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model regresi dapat memperbaiki nilai fit, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa *Nagelkerke's R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,264 atau 26,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 26,4 persen dan selisihnya yaitu 73,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	-21,959	10,796	4,137	1	,042	,000
UK	,256	,301	,722	1	,395	1,291
OA	23,946	28383,799	,000	1	,999	25094055275,517
Constant	-9,073	8,793	1,065	1	,302	,000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, UK, OA.

Sumber: Data Olahan SPSS 20. 2018

Berdasarkan data pada Tabel 8, model regresi yang berbentuk yaitu:

$$\text{Ln}\left(\frac{\text{KWPLK}}{1 - \text{KWPLK}}\right) = -9,073 - 21,959 \text{ROA} + 0,256 \text{UK} + 23,946 \text{OA} + \varepsilon$$

Return on asset (X_1), memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -21,959 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042 yang dimana lebih kecil dari 0,05. ukuran perusahaan (X_2), memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,256 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,395 yang dimana lebih besar dari 0,05. opini audit (X_3), memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 23,946 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999 dimana lebih besar dari 0,05.

PENUTUP

1. *Return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari penulis, yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah variabel lain yang akan diteliti selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Yusraini, Restu dan Raesya Lhia Dara. 2010. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar DiBEI (2005-2007).*” *Jurnal Ekonomi*, Volume 18, Nomor 2, Pp. 6-16.

-
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2006 *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Greuning, Hennie Van. 2005. *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mu'id, Firman Dwi Laksono, Dul. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 1, Pp. 1-13.
- Muljono, Djoko. 2012. "Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik." Yogyakarta: Andi.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pamudji, Karina Mutiara Dewi, Sugeng. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampain Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, Pp. 1-13.
- Purba, Marisi P. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Purba, Marisi P. 2015. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawanti. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 15.1, Pp. 17-26.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wild, John J, K. R. Subramanyamm dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.